

IMPLEMENTASI MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) MELALUI YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MENULIS TEKS BERITA

Implementation of The Air Model (Auditory, Intellectually, Repetition) Through YouTube to Improve News Text Writing Literacy

Fidyatun Hasanah*, Maizar Karim, Ade Kusmana

Universitas Jambi

Jl. Jambi Muaro Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Pos-el: Fidyabilalsaila21@gmail.com

Naskah Diterima 28 Desember 2025; Direvisi Akhir 13 Mei 2026;

Disetujui 16 Juni 2026

DOI: <https://doi.org/10.26499/sawer.v32i1.1680>

Abstract

This study aims to describe the application of the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) learning model through the YouTube platform in learning to write news texts and to determine the improvement in news text writing literacy of students at MA Al-Jauharen Jambi after the model was implemented. The study used a quasi-experimental type with a quantitative one-group pretest–posttest design supported by descriptive qualitative data. Data were collected through news text writing tests (pretest and posttest), observations of learning implementation and student activities, interviews with teachers and students, and documentation of writing results and learning activities. Quantitative data analysis techniques were carried out descriptively and inferentially through a comparison of pretest–posttest scores to see the level and significance of the improvement in news text writing skills, while qualitative data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions to explain the process of implementing the AIR model, student responses, and supporting and inhibiting factors for learning. The results of the study indicate that the application of the AIR model assisted by YouTube news broadcasts can improve students' news writing literacy, as evidenced by an increase in average scores, improvements in the completeness of ADIKSIMBA elements, the integration of the inverted pyramid structure, and the accuracy of linguistic rules. Therefore, this model is worthy of being recommended as an alternative writing learning strategy in Madrasah Aliyah.

Keywords: AIR Model, Writing Literacy, News Text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) melalui platform YouTube dalam pembelajaran menulis teks berita serta mengetahui peningkatan literasi menulis teks berita siswa MA Al-Jauharen Jambi setelah model tersebut diterapkan. Penelitian menggunakan jenis eksperimen semu (quasi experimental) dengan rancangan one-group pretest–posttest yang bersifat kuantitatif dengan dukungan data kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks berita (pretest dan posttest), observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil tulisan dan kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dan inferensial melalui perbandingan skor pretest–posttest untuk melihat tingkat dan signifikansi peningkatan kemampuan menulis teks berita, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan proses penerapan model AIR, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model AIR berbantuan tayangan berita YouTube mampu meningkatkan literasi menulis teks berita siswa, yang tampak dari kenaikan rata-rata skor, perbaikan kelengkapan unsur ADIKSIMBA, keterpaduan struktur piramida terbalik, dan ketepatan kaidah kebahasaan, sehingga model ini layak direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis di Madrasah Aliyah.

Kata-kata kunci: Model AIR, Literasi Menulis, Teks Berita

PENDAHULUAN

Literasi menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, khususnya dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat di era digital (Tasrif & Syaifullah, 2022). Di antara berbagai bentuk keterampilan menulis, menulis teks berita menempati posisi yang strategis karena menuntut ketepatan fakta, kejelasan informasi, serta kemampuan berpikir kritis dan sistematis (Murtiyasa & Wulandari, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih relatif rendah; banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun struktur berita yang runtut, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah jurnalistik. Kondisi ini juga tampak pada siswa MA Jauharen Jambi, yang dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia masih menunjukkan kelemahan dalam mengembangkan teks berita secara utuh dan komunikatif (Banurea & Saragih, 2022).

Hasil pengamatan awal di MA Jauharen Jambi mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum mampu membedakan antara fakta dan opini, belum konsisten dalam menerapkan unsur 5W+1H, serta cenderung menulis berita secara ringkas tanpa kelengkapan informasi yang memadai (John & Bintarto, 2021). Di sisi lain, penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariasi belum dioptimalkan untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam latihan menulis. Selain itu, siswa sehari-hari sangat akrab dengan platform digital, salah satunya YouTube, yang banyak menyajikan konten berita maupun pembelajaran berbasis audio-visual. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran yang lebih dekat dengan dunia siswa, sehingga proses pembelajaran menulis teks berita dapat berlangsung lebih menarik, kontekstual, dan bermakna (Ahmad et al., 2021; Grace et al., 2023).

Salah satu alternatif yang berpotensi mengatasi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) melalui pemanfaatan platform YouTube (Rahayu, 2025). Model AIR menekankan keterlibatan siswa melalui aktivitas mendengarkan dan menyimak (auditory), mengolah informasi secara aktif dan kritis (intellectually), serta pengulangan latihan sebagai penguatan pemahaman (repetition) (M. A. Maulana et al., 2023). Melalui tayangan video berita atau materi pembelajaran di YouTube, siswa dapat menyimak contoh-contoh penyajian berita, menganalisis unsur-unsurnya, lalu berlatih menulis secara berulang dengan bimbingan guru (Suhasni et al., 2024). Dengan demikian, penerapan model AIR melalui YouTube diharapkan mampu meningkatkan literasi menulis teks berita siswa MA Jauharen Jambi, baik dari segi struktur, kelengkapan informasi, maupun penggunaan bahasa yang tepat.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk mencari solusi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital, sekaligus menjawab permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks berita di MA Jauharen Jambi. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana implementasi model pembelajaran AIR melalui platform YouTube dalam pembelajaran menulis teks berita, serta sejauh mana penerapan model tersebut dapat meningkatkan literasi menulis teks berita siswa. Dengan rumusan masalah dan tujuan yang selaras, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif, dan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis literasi di madrasah aliyah.

Tujuan penelitian ini penulis rumuskan ke menjadi: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

melalui platform YouTube dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa MA Jauharen Jambi. Dan 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan literasi menulis teks berita siswa MA Jauharen Jambi setelah diterapkan model pembelajaran AIR melalui platform YouTube.

KERANGKA TEORI

Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

Model pembelajaran AIR adalah model yang menekankan proses belajar melalui tiga aspek utama, yaitu pendengaran, aktivitas intelektual, dan pengulangan (Antika & Marini, 2025). Dalam aspek auditory, siswa belajar dengan cara menyimak penjelasan, mendengarkan tayangan video, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Aspek intellectually menuntut siswa untuk mengolah informasi secara kritis melalui kegiatan menganalisis, menghubungkan konsep, memecahkan masalah, dan menyusun gagasan secara logis (Sari et al., 2023). Adapun repetition diwujudkan melalui latihan berulang, sehingga pemahaman dan keterampilan yang dipelajari menjadi semakin kuat dan menetap. Dalam konteks penelitian ini, model AIR digunakan sebagai kerangka utama dalam merancang pembelajaran menulis teks berita. Tahap auditory diimplementasikan melalui kegiatan menyimak tayangan berita dari YouTube, tahap intellectually melalui analisis struktur berita dan unsur ADIKSIMBA, sedangkan tahap repetition melalui latihan menulis teks berita secara berulang dengan bimbingan dan umpan balik guru (Ningrum, 2024; Rifalda & Irfadila, 2025). Dengan demikian, teori model AIR menjadi dasar logis untuk menjelaskan bagaimana perlakuan pembelajaran dapat meningkatkan literasi menulis teks berita siswa.

Media YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

YouTube merupakan media audiovisual yang menyediakan beragam konten, termasuk tayangan berita aktual yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (Sinaga & Wuriyani, 2024). Bagi siswa, video berita di YouTube memberikan contoh konkret mengenai struktur teks berita, penggunaan bahasa jurnalistik, dan penyajian fakta secara objektif. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi menulis secara lebih kontekstual (Nugroho, 2024). Dalam penelitian ini, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi menjadi bagian integral dari tahap auditory dalam model AIR. Tayangan berita yang ditonton siswa menjadi stimulus awal untuk mengamati struktur piramida terbalik, mengidentifikasi unsur ADIKSIMBA, dan memahami karakteristik bahasa berita (Nursahid, 2021). Hubungan ini memperjelas bahwa teori tentang media audiovisual, khususnya YouTube, digunakan secara langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai cara meningkatkan kualitas tulisan berita siswa melalui integrasi model AIR dan tayangan berita.

Literasi Menulis Teks Berita

Literasi menulis teks berita dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan teks berita yang faktual, objektif, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Syam et al., 2022). Aspek yang dinilai mencakup ketepatan judul, kelengkapan unsur ADIKSIMBA, kesesuaian struktur piramida terbalik, serta penggunaan bahasa baku dan tanda baca yang tepat. Berbagai kajian menegaskan bahwa menulis teks berita menuntut keterampilan berpikir kritis dalam memilah fakta, menyusun informasi, dan menyajikannya secara ringkas namun jelas (Ridwan & Riskayanti, 2026).

Variabel literasi menulis teks berita dalam penelitian ini diukur melalui tes menulis sebelum dan sesudah penerapan model AIR berbantuan tayangan YouTube. Teori tentang literasi menulis berita tersebut menjadi dasar untuk menyusun indikator penilaian dan menginterpretasikan peningkatan skor yang terjadi (Amaliyah et al., 2021; Saputra et al., 2020). Dengan demikian, hubungan antara teori literasi menulis dan fokus penelitian tampak jelas: model AIR dan media YouTube diuji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita sesuai indikator literasi yang telah dirumuskan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan rancangan one-group pretest–posttest yang bersifat kuantitatif dengan dukungan data kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas penerapan model pembelajaran AIR berbantuan tayangan berita YouTube terhadap literasi menulis teks berita siswa MA Al-Jauharen Jambi (Liska et al., 2021).

Data utama dalam penelitian ini adalah skor kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah penerapan model AIR berbantuan YouTube. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Jauharen Jambi yang menjadi subjek penelitian dalam satu kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model AIR.

Data dikumpulkan melalui: 1) Tes menulis teks berita (pretest dan posttest) untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemampuan menulis. 2) Observasi selama proses pembelajaran untuk merekam keterlaksanaan sintaks AIR dan aktivitas siswa. 3) Wawancara singkat dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan selama penerapan model. 4) Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan dokumen pendukung lain yang relevan.

Instrumen yang digunakan meliputi: 1) Lembar tes menulis teks berita yang

berisi tugas menulis dengan stimulus tertentu. 2) Rubrik penilaian menulis teks berita yang mencakup aspek struktur teks, kelengkapan unsur 5W+1H/ADIKSIMBA, kebahasaan, dan keterpaduan isi. 3) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa. 4) Pedoman wawancara terstruktur/semi terstruktur untuk guru dan siswa. 5) Lembar checklist dokumentasi untuk memastikan kelengkapan dokumen yang dikumpulkan.

Data kuantitatif dari skor pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif (rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan sebaran) dan inferensial (uji perbedaan skor, misalnya uji t dan/atau N-Gain) untuk mengetahui tingkat dan signifikansi peningkatan kemampuan menulis teks berita. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan proses penerapan model AIR, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan temuan kuantitatif secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	32	49	66	58.19	4.922
posttest	32	59	83	76.47	5.242
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai pretest yang diperoleh dari 32 responden menunjukkan skor minimum sebesar 49 dan maksimum 66, dengan rata-rata (mean) 58,19 serta standar deviasi 4,922. Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan atau pemahaman responden sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori sedang dengan tingkat variasi jawaban yang relatif homogen. Sementara itu, hasil posttest dari jumlah responden yang sama menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dengan

skor minimum 59 dan maksimum 83, serta nilai rata-rata sebesar 76,47 dan standar deviasi 5,242. Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan atau intervensi, kemampuan responden mengalami perkembangan yang positif. Standar deviasi yang tidak jauh berbeda dengan pretest menunjukkan bahwa penyebaran data tetap relatif stabil, sehingga peningkatan nilai terjadi secara merata pada sebagian besar responden.

Implementasi Model AIR dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan pandangan Dave Meier dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook* (Saleem, 2022). Meier menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung optimal apabila melibatkan seluruh panca indra dan pikiran secara total. Model AIR yang diterapkan dalam penelitian ini memenuhi prinsip tersebut melalui tiga tahapan kuncinya (Muneer & Asif, 2025):

1. Tahap Auditory dan Stimulasi Persepsi

Pada tahap Auditory, siswa diajak menyimak tayangan berita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menangkap inti berita melalui pendengaran dan penglihatan dibandingkan hanya membaca teks di buku. Hal ini relevan dengan teori Dual Coding (Pengodean Ganda) dari Paivio yang menyebutkan bahwa informasi yang diterima melalui dua saluran (verbal/auditori dan visual) akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran. Dalam konteks MA Al-Jauharen, di mana siswa terbiasa dengan metode ceramah (auditori pasif), perubahan menjadi auditori aktif (menyimak video berita) membuat keterlibatan mental siswa meningkat. Siswa tidak hanya "mendengar", tetapi "menyimak" untuk menemukan fakta.

2. Tahap Intellectually dan Konstruksi Pemahaman

Tahap Intellectually terbukti mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami struktur berita dan unsur ADIKSIMBA. Temuan riset menunjukkan bahwa setelah penjelasan mendalam dan sesi tanya jawab, siswa mampu membedakan fakta dan opini. Hal ini mendukung teori Konstruktivisme Vygotsky mengenai Scaffolding. Dalam tahap ini, guru memberikan scaffolding (bantuan kerangka berpikir) berupa bedah struktur berita, yang kemudian perlahan dilepas saat siswa mulai paham. Penelitian yang dilakukan oleh Shoimin (2014) juga menegaskan bahwa tahap Intellectually dalam model AIR melatih siswa untuk menggunakan kecerdasannya dalam memecahkan masalah dan menemukan makna. Di kelas ini, "masalah" tersebut adalah bagaimana merangkai fakta acak menjadi sebuah paragraf berita yang runtut (news body).

3. Tahap Repetition dan Penguatan Keterampilan

Peningkatan kualitas tulisan dari segi kebahasaan dan tanda baca pada siklus akhir sangat dipengaruhi oleh tahap Repetition. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa latihan berulang dengan umpan balik langsung membuat siswa sadar akan kesalahannya. Hal ini linear dengan teori Behavioristik dari Thorndike mengenai Law of Exercise (Hukum Latihan), yang menyatakan bahwa koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat karena adanya latihan. Dalam konteks menulis, keterampilan tidak bisa muncul hanya dengan pemahaman teori, melainkan harus melalui repetisi praktik menulis itu sendiri.

Pada data awal, tulisan siswa cenderung melompat-lompat (tidak koheren). Setelah penerapan model, tulisan menjadi lebih sistematis dengan pola piramida terbalik (bagian penting di awal). Hal ini terjadi karena pada tahap Intellectually, siswa dilatih logika berpikir deduktif. Menurut (İçin et al., 2024;

Mohamed & Shoufan, 2024), keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan secara runtut. Model AIR memfasilitasi keruntutan ini dengan memisahkan proses "menyerap informasi" (auditori) dan "mengolah informasi" (intelektual) sebelum "memproduksi tulisan" (repetisi). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa hambatan menulis siswa seringkali bukan karena mereka tidak bisa menulis kalimat, melainkan karena mereka mengalami cognitive overload (beban kognitif berlebih) jika harus mencari ide, memahami struktur, dan menulis secara bersamaan. Model AIR memecah beban tersebut ke dalam tahapan yang lebih terkelola.

Peran Media Audiovisual (YouTube Harian Kompas) dalam Meningkatkan Kualitas Isi dan Motivasi

Salah satu temuan krusial dalam penelitian ini adalah tingginya antusiasme siswa dan peningkatan kelengkapan unsur ADIKSIMBA dalam tulisan mereka. Penggunaan media YouTube Harian Kompas memiliki peran sentral dalam capaian ini (Zhaksylyk & Yessirkepov, 2024). Sebelum intervensi, siswa kesulitan membayangkan "peristiwa" yang layak diberitakan. Dengan menghadirkan rekaman peristiwa nyata melalui YouTube, pembelajaran menjadi kontekstual. Hal ini sesuai dengan teori Cone of Experience (Kerucut Pengalaman) dari (Segado-fern et al., 2023). (Education, 2021) menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh melalui media gambar bergerak dan bersuara (audiovisual) memberikan dampak pemahaman yang lebih konkret dibandingkan simbol verbal (teks/ceramah) yang berada di puncak kerucut (abstrak). Media audiovisual membantu siswa MA Al-Jauharen memvisualisasikan unsur "Di mana" (latar tempat) dan "Bagaimana" (kronologi) dengan lebih jelas, sehingga saat dituangkan ke dalam tulisan, deskripsinya menjadi lebih detail dan faktual. Hasil penelitian ini memperkuat studi yang dilakukan (Nurmashev, 2024)

menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik. Selain itu, penelitian (Kollia et al., 2025) tentang pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menemukan bahwa media berbasis video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 85% dibandingkan media cetak. Dalam penelitian ini, video dari Harian Kompas dipilih karena penggunaan bahasa jurnalistik yang baku. Hal ini secara tidak langsung menjadi model (contoh) bagi siswa dalam menyusun kalimat berita yang objektif, mengurangi kecenderungan siswa menulis dengan gaya bahasa sastra (cerpen) yang sebelumnya mendominasi (Sun et al., 2020).

Efektivitas Model AIR berbantuan Tayangan Berita YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran AIR berbantuan tayangan YouTube efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Seluruh hasil uji yang dilakukan, baik statistik deskriptif, uji normalitas, uji perbedaan, maupun uji peningkatan, menunjukkan adanya perubahan positif pada hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu membantu siswa memahami struktur dan kaidah penulisan teks berita secara lebih baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa model AIR tidak hanya berpengaruh secara signifikan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap penguasaan keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Semerci et al., 2024) tentang pengaruh model AIR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SMP. Namun, berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa model AIR juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks berita di

tingkat menengah atas. Hal ini dikarenakan masing-masing tahapan AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Auditory mengutamakan keaktif siswa, intellectually melatih

kemampuan pemecahan masalah, sementara repetition memantapkan pemahaman siswa (Azak et al., 2022; Osman et al., 2022).

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Menulis Berita Siswa Pra dan Pasca Penerapan Model AIR berbantuan Tayangan Berita YouTube

Aspek Penilaian	Pra Penerapan (Nilai & Kategori)	Pasca-Penerapan (Nilai & Kategori)	Deskripsi Perubahan Kualitas
Judul	Skor 10-20 (Rendah-Sedang)	Skor 15-25 (Sedang-Tinggi)	Judul yang dibuat menjadi sangat sesuai dengan topik berita yang disampaikan
Isi Berita	Skor 10-20 (Rendah-Sedang)	Skor 15-25 (Sedang-Tinggi)	Isi berita telah memuat unsur ADIKSIMBA secara lengkap dan terperinci
Struktur Berita	Skor 10-20 (Rendah-Sedang)	Skor 15-25 (Sedang-Tinggi)	Struktur berita menjadi lengkap mulai dari judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita
Kaidah Kebahasaan	Skor 10-20 (Rendah-Sedang)	Skor 15-25 (Sedang-Tinggi)	Penulisan tanda baca, susunan kalimat, dan struktur sudah sangat sesuai dan tepat.

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor pada seluruh indikator penilaian. Pergeseran kategori dari 'Rendah/Sedang' menuju 'Sedang/Tinggi' membuktikan efektivitas intervensi yang dilakukan.

Kendala selama Proses Implementasi Model AIR berbantuan Tayangan Berita YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Berdasarkan catatan lapangan, terdapat beberapa kendala yang terjadi selama proses implementasi model AIR berbantuan tayangan Youtube dalam pembelajaran menulis teks berita di MA Jauharen Jambi. Kendala-kendala ini perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menulis berita dengan penerapan model AIR berbantuan tayangan berita Youtube dapat berjalan secara maksimal. Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Alokasi Waktu

Keterbatasan alokasi waktu menjadi salah satu kendala dalam implementasi model pembelajaran AIR berbantuan tayangan YouTube, khususnya pada tahap pengulangan. Tahap ini pada dasarnya memerlukan waktu yang cukup agar siswa dapat melakukan latihan menulis secara berulang serta memperoleh umpan balik yang memadai. Namun, durasi pembelajaran yang terbatas menyebabkan

proses pengulangan dan penyempurnaan tulisan terasa kurang optimal bagi sebagian siswa, terutama siswa yang memiliki kecepatan menulis lebih lambat. Hal serupa juga dialami oleh (Bahtiar, 2023) dalam penelitiannya yang juga menunjukkan bahwa alokasi waktu yang ada masih sangat terbatas bagi siswa untuk berlatih menulis teks berita. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pemerataan hasil belajar, meskipun secara umum model AIR tetap menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih fleksibel atau penambahan sesi latihan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan agar setiap tahapan model AIR dapat terlaksana secara optimal.

2. Infrastruktur Teknis

Kendala infrastruktur teknis, khususnya kestabilan jaringan internet, turut memengaruhi kelancaran implementasi model pembelajaran AIR berbantuan tayangan YouTube. Ketergantungan pada akses internet menyebabkan proses pemutaran video berita sesekali mengalami gangguan, seperti keterlambatan atau jeda waktu, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan teknis. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas tahap auditory, karena fokus siswa dapat teralihkan ketika terjadi gangguan teknis.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube tetap memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran, asalkan didukung dengan kesiapan teknis dan alternatif solusi, seperti penyediaan video yang telah diunduh sebelumnya atau pengaturan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel (Rani et al., 2024).

3. Heterogenitas Kemampuan Dasar

Perbedaan kemampuan dasar kebahasaan antar siswa, terutama dalam penguasaan kaidah PUEBI, menjadi tantangan dalam pembelajaran menulis teks berita. Temuan serupa juga ditemukan oleh (M. F. Maulana et al., 2023) dimana didapatkan bahwa siswa memperoleh kategori kurang dalam penguasaan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Sementara, Model AIR menuntut keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga siswa dengan kemampuan kebahasaan yang lebih rendah memerlukan pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut berdampak pada kebutuhan waktu dan perhatian guru yang lebih besar untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model AIR perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar perbedaan kemampuan dasar siswa tidak menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan tayangan berita YouTube efektif dalam meningkatkan literasi menulis teks berita siswa MA Al Jauharen Jambi. Peningkatan nilai rata rata dari pretest ke posttest, disertai kenaikan skor pada seluruh aspek penilaian (judul, isi, struktur, dan kaidah kebahasaan), menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami kemajuan secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif dalam kemampuan menyusun teks berita yang runtut, faktual, dan sesuai kaidah. Secara proses, implementasi

sintaks AIR terbukti mampu mengurangi beban kognitif siswa dalam menulis, karena aktivitas menyimak tayangan berita (auditory), menganalisis struktur dan unsur berita (intellectually), serta latihan menulis berulang dengan umpan balik (repetition) tersusun secara bertahap dan saling menguatkan. Integrasi tayangan berita YouTube menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menarik, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus menyediakan model autentik penggunaan bahasa jurnalistik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menguji efektivitas model AIR berbantuan YouTube terhadap peningkatan literasi menulis teks berita telah tercapai, dan model ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran menulis di tingkat Madrasah Aliyah, dengan catatan perlu pengelolaan waktu, kesiapan teknis, dan pendampingan diferensiatif yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Huseini, M., & Putri, K. Y. S. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi, Motivasi Akademik, Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Self Efficacy Akademik. *J-Ika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31294/kom.v8i1.9933>
- Amaliyah, A., Agusmiati, S., Bz, Z., Ummah, W. K., Hasanah, U., & Baini, D. A. (2021). Accelerated E-Learning Implementation Through Youtube Videos Using Smartphones. *Journal Of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/17426596/1899/1/012155>
- Antika, S. A. I., & Marini, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Swasta Satrya Mandiri Bandar Tongah. *Jurnal Artikulasi*, 7(April), 1–12.
- A, M., Kadriye, Ş., Korkmaz, N., & Suzan, Y. (2022). *Youtube As A Source Of Information About Covid-19 For*

- Children : Content Quality , Reliability, and Audience Participation Analysis*. 62. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.06.024>
- Bahtiar, M. I. (2023). *Exploring English Subtitles On Youtube Video For The Enhancement Of English As A Foreign Language (Efl) In Students' Listening Comprehension* (Issue January).
- Banurea, E. G. N., & Saragih, E. L. L. (2022). Pengenalan Literasi Untuk Kemampuan Membaca Dan Menulis Di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 3(2), 182–191.
- Gümüş, C. Y., & Kaykı, G. (2024). YouTube videos as a source of information for families on 'basic newborn care'. *The Journal of Kırıkkale University Faculty of Medicine*, 26(3), 284–288.
- Hanandeh, R., Hanandeh, A., Hanandeh, R., Al-Najdawi, S., & Barakat, S. (2021). The effect of entrepreneurial orientation dimensions on E-marketing capability toward social media application: A case study on YouTube live stream. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 4388–4403.
- John, J., & Bintarto, J. (2021). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat "Hargai Hak Pejalan Kaki" Di Kota Medan. *Nirmana*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.9744/nirmana.19.1.1-7>
- Kollia, B., Basch, C. H., Park, E., & Yousaf, H. (2025). Social Media Depictions Of The Impact Of Noise Pollution On Communication And Mental And Physical Health. *Journal Of Community Health* (, 694–699. <https://doi.org/10.1007/s10900-025-01457-7>
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-Kip (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/jkip.v2i3.6156>
- Maulana, M. A., Sobari, T., & Ismayani, M. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas Viii Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 83–92. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Maulana, M. F., Nugraha, E., & Fauziyyah, D. F. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan Di Kelas Viii Smpn 17 Bandung Listening To Review Text Learning Focus On Structure And Language Using Problem Based Learning Assisted With Media Podcas*. 32(2), 263–282.
- Mohamed, F., & Shoufan, A. (2024). Users ' Experience With Health - Related Content On Youtube : An Exploratory Study. *Bmc Public Health*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17585-5>
- Muneer, Q., & Asif, M. (2025). Role Of Youtube In Creating Awareness Of Sustainable Transportation : A Latent Dirichlet Allocation Approach. *Sustainable Futures*, 9(February), 100607. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100607>
- Murtiyasa, B., & Wulandari, V. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan Berdasarkan Teori Newman. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 713. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2795>
- Ningrum, H. D. M. T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 207–213.

- <https://doi.org/10.3102/0034654315627366>
- Nugroho, S. S. (2024). *Kajian Filosofis Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran Ips Berdasarkan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara*. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.204>
- Nurmashev, B. (2024). *Central Asian Journal Of Medical Hypotheses And Ethics*. 5(4). <https://doi.org/10.47316/-cajmhe.2024.5.4.03>
- Nursahid, S. M. (2021). Implementasi Inovasi Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Bahasa Indonesia Berbasis Deep Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/10.24843/jler.2021.v08.i02.05>
- Osman, W., Mohamed, F., Elhassan, M., & Shoufan, A. (2022). Is Youtube A Reliable Source Of Health - Related Information? A Systematic Review. *Bmc Medical Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03446-z>
- Rahayu, P. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Karya Fiksi Pada Siswa Kelas Viii Smp Kota Jambi*. 8(2), 365–378. <http://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.10112>
- Rani, E. I., Pitoyo, A., & Puspitoningrum, E. (2024). *Pengaruh Media Video Youtube “ Laporan Pak ” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Sman 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 11(1), 154–163. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Ridwan, & Riskayanti. (2026). Optimizing Youtube As A Digital Platform To Enhance Listening Skills Among Eleventh-Grade Students At Man 1 Simeulue, Indonesia. *Journal Of Social Sciences And Islamic Studies*, 2(1), 65–74.
- Rifalda, A., & Irfadila, M. S. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp It Ma'arif Padangpanjang. *Inovasi Pendidikan*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.33592/Perspektif.V3i2.1540>
- Saleem, S. (2022). Impact Of Youtube On Children ' S Behaviors And Activities. *Journal Of Journalism, Media Science & Creative Arts*, 2(1), 59–75. <https://doi.org/10.56596/Jjmsca.V2iiissue.1.34>
- Saputra, I., Muchlas, & Achsan, B. N. (2020). Development Of Learning Model Of Youtube-Based Learning In Light Vehicle Electricity Maintenance Subject. *Journal Of Vocational Education Studies*, 3(2), 212–225. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i2.2652>
- Sari, R. W., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i1.10702>
- Segado-Fern, S., Herrera-Peco, I., Jim, B., Ruiz, C., Jes, P., Ben, E., & Gonz, L. G. (2023). *Realfood And Cancer : Analysis Of The Reliability And Quality Of Youtube Content*. 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph20065046>
- Semerici, R., Erbey, F., Sim, E., & Orhan, E. (2024). *The Quality And Content Analysis Of Youtube Videos About Chemotherapy For Children*. December 2023, 1–7. <https://doi.org/10.1002/pbc.30865>
- Sinaga, A. V., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Media Video Youtube Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal*

- Ide Bahasa*. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.11>
- Suhasni, Supriadi, & Erniati. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Vii Mts Nurul Falaq Lengko Randang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Indopedia*, 2(September), 836–849. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/359>
- Sun, J., Zhou, Z., Huang, J., & Li, G. (2020). *A Bibliometric Analysis Of The Impacts Of Air Pollution On Children*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041277>
- Syam, A. A., Puryanto, E., & Murtadho, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Dengan Media Podcast Kanal Youtube Ivandhana Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>
- Tasrif, & Syaifullah. (2022). Literasi Sebagai Praktik Budaya Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa. *Edusociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 05(01), 58–70. <https://doi.org/10.33627/es.v5i1.742>
- Yulianti, G., Bernardi, B., Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. W. (2023). Transformasi pendidikan Indonesia: Menerapkan potensi kecerdasan buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 102-106.
- Zhaksylyk, A., & Yessirkepov, M. (2024). *Youtube As A Source Of Information On Public Health Ethics*. 39(7), 1–8. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e61>